

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kecemasan dalam bidang kedokteran gigi yang tampak mulai dari masa anak-anak merupakan hambatan terbesar bagi dokter gigi dalam melakukan perawatan yang terbaik (Hamudeng et al., 2015). Pengetahuan dan keterampilan dari seorang dokter gigi merupakan salah satu hal penting yang dapat meningkatkan keberhasilan dari suatu upaya pencegahan dan pengobatan penyakit gigi dan mulut pada anak, selain ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan dokter gigi, juga dari kesiapan anak untuk bersikap kooperatif selama perawatan gigi. Kecemasan dental pada anak menjadi masalah yang sering muncul dalam manajemen perilaku yang menyebabkan anak bersikap tidak kooperatif selama perawatan gigi (Limantara et al., 2016).

Masalah berkaitan tindakan pencabutan gigi yang sering timbul terutama pada pasien anak menjadi suatu tantangan yang tidak akan ada akhirnya. Anak-anak banyak yang merasa cemas jika harus berkunjung ke dokter gigi karena anak beranggapan bahwa alat-alat yang berada di dalam ruang praktek menakutkan dan mengakibatkan rasa nyeri, hal ini menyebabkan pasien anak menjadi cemas sehingga mempengaruhi kunjungan rutin pasien anak untuk ke dokter gigi. Kecemasan adalah suatu perasaan afektif yang tidak menyenangkan diikuti dengan sensasi fisik yang memperingatkan seseorang akan bahaya yang nantinya datang (Rehatta et al., 2014). Rasa cemas ketika berhadapan dengan perawatan gigi telah

menempati urutan kelima dalam situasi yang dianggap menakutkan (Kandou, Joyce, et al., 2013).

Di bidang kedokteran gigi gejala kecemasan sering ditemukan pada pasien tindakan pencabutan gigi (Boky et al., 2013). Rasa takut pada perawatan gigi dan mulut di seluruh dunia memiliki tingkat prevalensi mencapai 6-15% dari seluruh populasi, namun cukup bervariasi di berbagai bagian dunia dan pada populasi sampel yang berbeda (Kandou, Gunawan, et al., 2013).

Kecemasan terhadap tindakan perawatan gigi seringkali berawal dari masa anak-anak dengan prosentase 51% dan pada anak remaja 22%. Salah satu bagian terpenting dalam manajemen tingkah laku anak dalam perawatan gigi adalah dengan mengendalikan rasa cemas, karena pengalaman yang tidak menyenangkan akan berakibat terhadap perawatan gigi terutama yaitu tindakan pencabutan gigi di masa yang akan datang (Rehatta et al., 2014).

Di berbagai daerah Indonesia beberapa penelitian telah dilakukan yang menunjukkan bahwa masih banyak kecemasan yang dialami oleh anak – anak baik laki – laki maupun perempuan terhadap perawatan gigi, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan pada 42 anak kelas V – B SD St. Antonius tahun 2014 di Medan menunjukkan bahwa presentase kecemasan anak terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut yaitu tidak cemas sebanyak 11,9% (5 anak), kecemasan sedang 26,2% (11 anak), kecemasan tinggi 33,3%, dan sangat cemas 28,6% (12 anak) (Manurung, 2014). Penelitian lain yang dilakukan di Puskesmas Bahu Manado dengan tujuan untuk melihat gambaran kecemasan pencabutan gigi anak terhadap 55 orang diantaranya 28 perempuan dan 27 laki – laki, didapatkan hasil

bahwa presentase tidak cemas sebanyak 12,73% (7 orang), cemas ringan 18,18% (10 orang), cemas sedang 18,18% (10 orang), cemas berat 50,91% (28 orang) (Rehatta et al., 2014). Di poli gigi Puskesmas Tumiting Manado juga didapatkan hasil penelitian mengenai kecemasan terhadap penambalan gigi yang dilakukan pada anak usia 6 – 12 tahun berjumlah 50 sampel dengan hasil pada kelompok anak perempuan yang mengalami cemas berat sebesar 17 sampel (60,69%) dan pada kelompok anak laki-laki sebesar 6 sampel (27,27%). Kecemasan berat paling banyak dialami oleh anak-anak yang umurnya paling muda yaitu 6 tahun dengan 6 sampel mengalami cemas berat dari total 8 sampel (Wuisang et al., 2015).

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, sebuah ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi adalah :

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

*(Tidak demikian) bahkan (yang benar ialah) siapa saja yang menyerahkan wajahnya kepada Allah, dan ia berbuat baik, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati (Al-Baqarah : 112).*

Ulama Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah menjelaskan makna ayat tersebut. Melihat redaksi awal “siapa yang menyerahkan wajahnya”. Wajah adalah bagian termulia dari jasmani manusia. Di wajah terdapat mata, hidung, dan mulut atau lidah. Kegembiraan dan kesedihan, amarah, rasa takut, dan sedih, bahkan semua emosi manusia tampak pada wajah. Wajah adalah gambaran identitas manusia, sekaligus menjadi lambang seluruh totalitasnya. Ayat ini jelas

mengandung unsur psikologi mengenai bagaimana manusia menyerahkan seluruh emosinya kepada Allah SWT.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti ingin mengambil sebuah permasalahan yang akan diangkat yaitu bagaimana gambaran kecemasan perawatan gigi anak usia 6-12 tahun di Puskesmas Gembong Pati ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran tingkat kecemasan perawatan gigi pada anak usia 6-12 tahun di Puskesmas Gembong Pati.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan perawatan gigi pada anak usia 6-12 tahun di Puskesmas Gembong Pati berdasarkan jenis kelamin.
- b. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan perawatan gigi pada anak usia 6-12 tahun di Puskesmas Gembong Pati berdasarkan usia.
- c. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan perawatan gigi pada anak usia 6-12 tahun di Puskesmas Gembong Pati berdasarkan tindakan perawatan yang dilakukan.
- d. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan perawatan gigi pada anak usia 6-12 tahun di Puskesmas Gembong Pati berdasarkan kunjungan ke dokter gigi.

- e. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan perawatan gigi pada anak usia 6-12 tahun di Puskesmas Gembong Pati berdasarkan pekerjaan orangtua.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Ilmu Pengetahuan**

1. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan kepada mahasiswa kedokteran gigi maupun dokter gigi mengenai gambaran kecemasan perawatan gigi anak usia 6-12 tahun di Puskesmas Gembong Pati.

##### **2. Bagi Institusi**

- a. Menambah bahan bacaan di perpustakaan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang.
- b. Sebagai bahan acuan untuk dilakukan penelitian berikutnya.
- c. Sebagai gambaran bagi instansi pelayanan kesehatan untuk meningkatkan keterampilan dalam menangani pasien yang memiliki kecemasan.

##### **3. Bagi Masyarakat**

Sebagai gambaran bagi para orangtua untuk memperkenalkan anak berkaitan dengan praktik kedokteran gigi sedini mungkin.

#### **E. Penelitian Pendahuluan**

1. N. Manurung, Gambaran Tingkat Kecemasan Anak terhadap Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa/i Kelas V-B SD ST. Antonius Jl. Sriwijaya No.7 Medan Tahun 2014. Perbedaan penelitian terletak pada

subjek, lokasi, daerah, dan metode penelitian. Persamaan penelitian terletak pada topik penelitian yaitu meneliti tentang kecemasan.

2. V. Rehatta, et al., Gambaran Kecemasan Pencabutan Gigi Anak di Puskesmas Bahu Manado Tahun 2014. Perbedaan penelitian terletak pada daerah, metode penelitian, dan perawatan yang diberikan. Persamaan penelitian terletak pada topik penelitian yaitu meneliti tentang kecemasan.
3. M. Wuisang, et al., Gambaran Kecemasan terhadap Penambalan Gigi dan Mulut Puskesmas Tuminting Manado Tahun 2015. Perbedaan penelitian terletak pada daerah, metode penelitian, dan perawatan yang diberikan. Persamaan penelitian terletak pada kelompok usia subjek dan topik penelitian yaitu meneliti tentang kecemasan.

